

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang mampu menyesuaikan diri di era globalisasi seperti sekarang ini. Sehingga pendidikan merupakan unsur yang menentukan dalam pengembangan sumber daya manusia. SDM yang dimaksud adalah manusia-manusia yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk memasuki kehidupan, khususnya dunia kerja yang penuh dengan persaingan dan tantangan. Melalui Pendidikan manusia akan dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya. Dengan demikian, dapat dilihat dengan jelas bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Berbagai studi nasional dan internasional memperlihatkan bahwa Indonesia telah lama mengalami krisis dan kesenjangan pembelajaran. Beragam faktor seperti kurangnya kualitas guru, sarana prasarana, bahan ajar, asesmen, dan banyak hal lainnya ikut berkontribusi menjadi penyebab masalah tersebut. Pandemi COVID-19 yang telah berlangsung selama dua tahun memperburuk krisis dan semakin melebarkan kesenjangan pembelajaran yang terjadi di Indonesia. Banyak anak-anak Indonesia yang mengalami ketertinggalan pembelajaran (learning loss) sehingga mereka kesulitan untuk mencapai kompetensi dasar sebagai peserta didik<sup>4</sup>.

Pada kondisi khusus pandemi COVID-19, pemerintah telah mengeluarkan Keputusan Menteri Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat tetap mengacu kepada Kurikulum 2013, mengacu kepada Kurikulum Darurat yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh pemerintah, atau melakukan penyederhanaan Kurikulum 2013 secara mandiri. Dalam

Keputusan Menteri tersebut Kurikulum Darurat disebut sebagai Kurikulum pada Kondisi Khusus. Berdasarkan implementasinya, diperoleh fakta bahwa siswa pengguna Kurikulum Darurat mendapat capaian belajar yang lebih baik daripada siswa yang menggunakan Kurikulum 2013 secara penuh, terlepas dari latar belakang sosio-ekonominya<sup>4</sup>.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, pemerintah kemudian mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang lebih fleksibel, relevan, dan mendalam. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan pembelajaran yang ada di Indonesia dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Bagi umat Islam salah satu pendidikan yang tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan hidup mereka adalah keberadaan pendidikan Islam yang dilaksanakan sebagai bagian dari upaya dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam bagi umat Islam agar dalam kehidupannya selalu hidup sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Agar berhasil pelaksanaan pendidikan Islam yang dilaksanakan dituntut adanya kemampuan seorang pengajar dalam pelaksanaan pendidikan Islam.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam sebagai lembaga diakui adanya keberadaan lembaga pendidikan Islam secara eksplisit. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran diakui adanya keberadaan pendidikan agama sebagai salah satu mata pelajaran wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Berikutnya pendidikan Islam sebagai nilai, yakni nilai-nilai Islam dalam system pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam di Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting dan wajib di sekolah-sekolah. Saat ini, kurikulum pendidikan agama islam di SD di atur oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) dan bertujuan untuk memperkuat akhlak dan moral siswa serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam.

---

<sup>1</sup>Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 282.

<sup>2</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sidtem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), 3.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri individu dengan usaha agar memperoleh hal yang baru. Belajar juga merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar terjadi karena adanya hubungan yang baik antara pemberi pelajaran dan yang menerima pelajaran agar terjadi situasi yang berarti bagi pelajar. Untuk mencapai tujuan belajar maka perlu diciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan ini dipengaruhi oleh materi yang ingin diajarkan, guru, siswa, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana yang tersedia.<sup>3</sup>

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang menjadikan siswa berupaya menggali, memecahkan sendiri masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator.<sup>4</sup>

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan.<sup>5</sup>

Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pengajar bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka baik yang berada di lingkungan pendidikan maupun yang berada di

---

<sup>3</sup>Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak", Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No.1, 2018, h. 31-32.

<sup>4</sup>Mirsan, dkk., "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pkn di MIN Buol", Jurnal Kreatif Online, Vol. 6 No. 1, 2020, h.166-167.

<sup>5</sup>Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam merdeka belajar", dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah, Volume 4 No.1, h.53. <https://core.ac.uk/download/pdf/322523218.pdf> (diakses 20 Januari SKRIP 2023), h.53.

luar lingkungan pendidikan sehingga terjadi perubahan sesuai dengan tujuantujuan dari kegiatan pendidikan Islam. Selain itu kurikulum juga di pandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya selalu memperhatikan faktor siswa yang berperan sebagai subjek belajar. Kemampuan serta cara belajar siswa satu berbeda dengan siswa lainnya. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu. Namun hal ini bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran individual, melainkan diperlukan sebuah pembelajaran agar terpenuhinya kebutuhan individual siswa.

Pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan. Kebiasaan-kebiasaan dari setiap zaman menjadi perubahan sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam menapaki setiap perkembangan zaman.

Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan.<sup>7</sup> Dalam perjalanan sistem pembelajaran selama ini, dirasa proses belajar mengajarnya sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar murid mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berkuat kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam pendidikan teramat luas yakni juga mencakup sikap.

---

<sup>6</sup>Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 284

<sup>7</sup>Choirul Ainia Dela, et.al, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter*, (Jurnal Filsafat Indonesia, 2020), Vol.3 No.3, h.95.



Kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu disebut sebagai kurikulum prototype yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.<sup>8</sup>

Islam menekankan akan pentingnya SDM yang berkualitas dan pendidikan yang berwawasan kedepan. Islam memberikan peringatan kepada ummatnya agar tidak meninggalkan generasi yang lemah dan mendidik generasi yang siap menghadapi perubahan zaman. Sesuai dengan harapan pemerintah bahwa kurikulum Merdeka dapat menyiapkan SDM yang berkualitas sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan kompleks serta meningkatkan mutu pembelajaran yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh terpadu dan seimbang.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Dalam Konteks di Kota Bengkulu, mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dalam mata pelajaran ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik.

SD merupakan tahap awal dari pendidikan formal bagi anak-anak di Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 74 kota Bengkulu

Kurikulum Merdeka menuntut penyusunan kurikulum yang lebih fleksibel dan terbuka, sehingga siswa memiliki kebebasan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka. Namun, hal ini dapat menimbulkan tantangan dalam penyusunan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dalam menentukan materi yang harus diajarkan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>88</sup><https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 21 Januari 2023, pukul 21.32.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2023 di SD Negeri 74 Kota Bengkulu yang merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022 dan merupakan salah satu sekolah penggerak di Bengkulu. Akan tetapi penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 74 Kota Bengkulu belum merata ke semua kelas, kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka baru kelas 1, 2, 4 dan kelas 5 hal ini dikarenakan kurikulum merdeka masih baru dan masih dalam tahap penyesuaian. Bagi seorang guru ini menjadi tantangan baru dalam proses pembelajaran karena siswa dituntut untuk lebih aktif pada saat pembelajaran dan guru harus bisa membuat proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 74 Kota Bengkulu terdapat beberapa perubahan seperti struktur Kurikulum lebih modern, Fokus pada materi esensial, penggunaan beragam perangkat pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital. Dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru paham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana siswa yang lebih cenderung pada kemampuan auditori harus turut serta mempraktikkan seperti pada siswa yang berkemampuan kinestetik.

Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki keterampilan yang lebih luas dalam mengelola pembelajaran, memberikan bimbingan, dan menilai hasil belajar siswa. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan bagi guru yang belum terbiasa dengan pendekatan Kurikulum Merdeka dan belum memiliki keterampilan yang cukup dalam mengelola pembelajaran.

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran diharapkan siswa mempunyai sifat kemanusiaan dan dapat meningkatkan

potensi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa melalui pelaksanaan dan penerapan kurikulum merdeka belajar. Sehingga nantinya diharapkan semua siswa menjadi siswa yang memiliki nilai plus serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi pendidikan yang baru dan berbeda dari kurikulum sebelumnya. Sebagai pengembangan dari kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka menekankan pada pemberdayaan peserta didik dan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih dalam dan terperinci tetapi fokus dan tidak melebar jauh, diperlukan adanya batasan masalah. Penelitian ini difokuskan hanya pada, Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 di SD Negeri 74 kota Bengkulu

Berdasarkan Latar belakang masalah yang ada, dilakukan penelitian kependidikan dengan judul: **Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 74 kota Bengkulu**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas tersusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SD Negeri 74 kota Bengkulu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SD Negeri 74 kota Bengkulu?
- 3.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kelas IV Islam di SD Negeri 74 kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SD Negeri 74 kota Bengkulu

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penulisan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

#### **2. Manfaat Prakti**

- a. Bagi Peneliti Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui dan mempelajari bagaimana penerapan kurikulum mmerdeka dan faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menghadapi tantangan di era zaman sekarang
- c. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 74 kota Bengkulu



d. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif

e. Bagi Lembaga

Bagi Universitas Islam Negeri Fatwamati Sukarno Bengkulu

1) Memberikan masukan positif melalui penelitian ini untuk kemajuan proses belajar mengajar kedepan.

2) Menambah Karya Ilmiah dan bacaan Di perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatwamati Sukarno Bengkulu umumnya dan Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya.

3) Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama sekaligus diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna.

